



Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Remaja

Linda Prasetyaning Widayanti

Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya

ARTIKEL INFO

Article History:

SM at 01-07-2021

RV at 09-08-2021

PB at 24-08-2021

Kata Kunci:

Knowledge

Behavior

Health Protocol

Covid-19

Korespondensi Penulis:

linda.prasetyaning@gmail.com

ABSTRAK

Background : Covid-19 pandemic now at its second year. Covid-19 can be transmitted from infected droplets. New variants of Covid-19 began to appear due to genetic mutations in several countries. There is no medicine that can cure Covid-19. Only vaccinations and compliance with health protocols are the hope to eliminate Covid-19 pandemic. Wear masks, wash hands, keep distance, stay away from crowds and minimize mobility. The number of confirmed cases in Indonesia reached more than two million in June 2021 and 2-4% were teenagers. Teenagers during the pandemic are asked to comply with health protocols. Obedient behavior is driven by adequate knowledge.

Objectives: This study purpose was to analyze the effect of knowledge on the behavior of implementing health protocols in adolescents.

Design: This research was a quantitative with an analytical observational design. Based on the time of data collection, this study was a cross-sectional design. The independent variable was knowledge while the dependent variable was behavior. Data was analyzed by logistic regression.

Data Sources: Data was collected with questionnaire distributed by google form application.

Results: The results of this study were most of respondents were less than 20 years old, female and obtained information about Covid-19 from the internet. Most of the respondents had good knowledge and behavior of Covid-19 health protocols. The results of the logistic regression test showed p value = 0.014 < 0.05 where H_0 was rejected. OR value = 2.1551.

Conclusions : There was a significant effect of knowledge on behavior of Covid-19 health protocol.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan varian dari SARS atau biasa disebut (SARS-Cov-2). Seperti varian SARS lain yaitu MERS, Covid-19 juga menyerang sistem pernapasan manusia (Lai, Shih, Ko, Tang, & Hsueh, 2020). Virus ini bersifat sangat menular. Penularannya dapat melalui droplet dari orang yang terinfeksi yang ditularkan langsung melalui orang ke orang atau melalui benda yang telah tersentuh oleh droplet tersebut.

Pandemi Covid-19 sekarang telah memasuki tahun kedua. Pada kuartal pertama tahun 2021 ditemukan bahwa varian virus Covid-19 telah bermutasi menjadi banyak versi. Varian Alpha, Delta, Gamma dan seterusnya memungkinkan virus menginfeksi dengan lebih efektif dan efisien (Assifa, 2021). Sejumlah himbauan baru direkomendasikan pemegang kebijakan kesehatan agar masyarakat tidak tertular varian baru dari virus ini. Jumlah kasus positif sepanjang pandemi di Indonesia mencapai 2.156.465 dengan kasus aktif per Juni 2021 adalah sebesar 228.835 orang. Jumlah kematian akibat Covid-19 secara nasional adalah 58.024 orang dengan Jawa Timur sebagai provinsi penyumbang angka kematian tertinggi. Jawa Timur sendiri memiliki kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 171.830 orang dengan kasus aktif sebanyak 7781 selama Juni 2021. CFR Covid-19 adalah 7,39%. (Jatimprov, 2021).

Gejala Covid-19 antara lain demam, batuk, sesak nafas, nyeri otot, sakit kepala (Lai et al., 2020). Dalam beberapa kasus varian baru, penderita dapat mempunyai gejala kehilangan indera perasa dan penciuman serta diare. Sampai detik ini belum ada obat yang mampu menyembuhkan Covid-19. Penatalaksanaan pengobatan Covid-19 biasanya merupakan gabungan dari pemberian antibiotik (bagi penderita dengan gangguan penyakit tertentu), antivirus, kortikosteroid, pereda nyeri dan panas serta vitamin. Hal ini dikarenakan Covid-19 merupakan penyakit yang bersifat *Self Healing* atau penyakit yang dapat sembuh dengan sendirinya tergantung antibodi seseorang. Oleh karenanya, orang dengan penyakit penyerta (komorbid) atau orang dengan penyakit imun tertentu seperti HIV/AIDS atau autoimun lebih rentan

mengalami tingkat keparahan yang lebih tinggi dibanding orang biasa.

Covid-19 memang belum ada obatnya. Namun bisa dicegah dengan disiplin melakukan protokol kesehatan baik di lingkungan rumah maupun di tengah masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pencegahan di lingkungan umum antara lain social distancing dan pembatasan mobilitasi (Mona, 2020). Sedangkan dalam lingkup individu bisa dilakukan dengan isolasi mandiri, memakai masker dan selalu mencuci tangan (Pinasti, 2020).

Namun fakta di lapangan, walaupun pemerintah telah melakukan sosialisasi besar-besaran tentang pencegahan 5M, masih banyak masyarakat yang tidak patuh terhadap kewajiban melaksanakan protokol kesehatan. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan yang minim merupakan sebab utama seseorang mengabaikan protokol kesehatan. Maka tidak jarang jika kasus Covid-19 akibat kontak dengan pasien terkonfirmasi semakin hari semakin tinggi. Dalam (Pinasti, 2020) sebanyak 52,3% sampai 56,9% orang menyatakan tidak pernah mencuci tangan atau memakai hand sanitizer saat berada di luar rumah saat pandemi. Menurut (Kurniawan, Haryanti, Friansyah, & Dirneti, 2021) banyak masyarakat tidak menyadari pentingnya menggunakan masker pada masa pandemi ini.

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali remaja. Jumlah penderita Covid-19 dalam rentang usia 13-18 tahun adalah 2-4% dari keseluruhan total kasus (Satgas Covid-19, 2021). Dalam aspek pendidikan, remaja yang masih bersekolah terpaksa melakukan proses belajar mengajar secara daring. Dalam aspek sosial, masa remaja adalah masa dimana seseorang ingin mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan sebanyak mungkin orang. Sedangkan dalam kondisi pandemi, remaja dituntut untuk membatasi mobilitas untuk pencegahan Covid-19. Hal ini meningkatkan rasa frustrasi bagi remaja (Natalia, Malinti, & Elon, 2020).

Pengetahuan dan perilaku merupakan dua hal yang saling berkaitan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka akan berdampak positif pada aspek perilaku atau sikapnya (Fitri, Otik, & Arfan, 2020). Remaja generasi sekarang memiliki keuntungan

dalam mendapatkan informasi tentang apapun bahkan saat di rumah saja. Internet dan media sosial dapat diakses dengan mudah oleh remaja (Natalia et al., 2020). Namun akses pengetahuan tentang Covid-19 terkadang masih tidak dapat diterapkan secara praktis dalam melaksanakan protokol kesehatan dengan baik.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang, semua orang dalam berbagai rentang usia rentan terinfeksi Covid-19 tidak terkecuali remaja. Hanya penerapan protokol kesehatan yang baik yang mampu mencegah meluasnya penularan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik. Berdasarkan waktu pengambilan data, penelitian ini menggunakan metode crosssectional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun ajaran 2020/2021 berusia 17 sampai 23 tahun. Sampel penelitian sebanyak 189 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner melalui aplikasi google form. Analisa data menggunakan Regresi Logistik dengan variabel independent adalah pengetahuan dan variabel dependent adalah perilaku pelaksanaan protokol kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Data karakteristik responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	%
Usia			
1	≤ 20 tahun	154	82
2	> 20 tahun	35	18
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	46	24
2	Perempuan	143	76

Sumber: data primer, 2021

Dari tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia dibawah 20

tahun (82%) dan berjenis kelamin perempuan (76%). Responden mendapatkan informasi tentang Covid-19 dari berbagai sumber. Mayoritas (56%) responden mengatakan mengetahui tentang Covid-19 dari internet, 40% dari TV dan sisanya dari koran, radio atau orang lain.

Data tentang pengetahuan dijabarkan pada kuesioner dengan 16 pertanyaan. Sedangkan untuk menggali variabel perilaku, pada kuesioner diberikan 9 pertanyaan. Berikut adalah hasil dari data pengetahuan dan perilaku responden.

Tabel 2 Data Pengetahuan dan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Pada Responden

No	Data Pengetahuan dan Perilaku	F	%
Pengetahuan			
1	Baik	102	54
2	Kurang	87	46
Perilaku			
1	Baik	124	66
2	Kurang	65	34

Sumber: data primer, 2021

Dari data di atas dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden (54%) memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan sedangkan sisanya masih kurang. Mayoritas responden (66%) memiliki perilaku yang baik dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Hasil analisa pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Data Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Pada Responden

Variabel	B	Exp	Sig
Pengetahuan	-0,767	0,464	0,014
Constant	-0,254		

Sumber: data primer

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai p value pada variabel pengetahuan sebesar $0,014 < 0,05$ (α) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja. Persamaan yang didapatkan dalam analisis regresi logistik ini $y = -0,254 - 0,767$ (pengetahuan).

Nilai OR dalam penelitian ini adalah 0,464 yang artinya seseorang dengan pengetahuan baik memiliki risiko 0,464 kali lebih rendah tidak menerapkan protokol kesehatan atau dengan kata lain pengetahuan merupakan faktor protektif dalam mencegah penularan Covid-19. Jika disampaikan dalam perspektif faktor risiko, $OR = 1/0,464 = 2,1551$. Artinya, seseorang yang memiliki pengetahuan rendah berisiko 2,1551 kali lebih tinggi tidak menerapkan protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

Menurut (Supriyadi, Istanti, & Erlita, 2021) perilaku melaksanakan protokol kesehatan yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan menjaga individu agar tidak terinfeksi Covid-19 dengan cara memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menjaga kebersihan.

Pemerintah Republik Indonesia senantiasa memberikan anjuran dan sosialisasi tentang wajibnya protokol kesehatan. Peran aktif masyarakat merupakan hal utama keberhasilan penanggulangan Covid-19. Protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilisasi dapat memutus rantai Covid-19 (Wahidah, Septiadi, Rafqie, Hartono, & Athallah, 2020) (Rahmawati et al., 2020).

Peran pemerintah dalam masa pandemi antara lain melaksanakan penelusuran epidemiologis, melaksanakan pengobatan, pemeriksaan, isolasi dan karantina serta perawatan penderita, pengebalan dan pencegahan, pemusnahan faktor penyebab, menangani jenazah, sosialisasi kepada masyarakat dan upaya penanggulangan lainnya yang diperlukan (Jatimprov, 2020). Namun berbagai kebijakan pemerintah tersebut nyatanya masih kurang efektif dikarenakan lemahnya implementasi dan monitoring di lapangan (Suni, 2021).

Deteksi dini besar-besaran pada berbagai fasilitas kesehatan dapat meningkatkan penemuan kasus baru dan *tracking* kontak erat sehingga dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 (Sukur, Kurniadi, & N, 2020).

Menurut (WHO, 2020) anak di atas 6 tahun wajib memakai masker. Oleh karena itu

remaja harus memakai masker sebagai bagian dari 5M protokol kesehatan. Adanya sosialisasi besar-besaran berhasil meningkatkan angka pemakaian masker yang awalnya hanya 51% menjadi 86%. Sosialisasi juga berhasil membuat 80% masyarakat sering mencuci tangan dengan sabun.

Selain 5M, rekomendasi selanjutnya untuk mencegah penularan Covid-19 adalah dengan menerapkan etika bersin dan batuk di depan umum, menghindari kontak langsung dengan penderita bergejala sakit pernapasan dan mengurangi kontak dengan hewan liar (Purba, 2021).

Penelitian ini sesuai dengan (Fitri et al., 2020) yang menyatakan bahwa mayoritas responden melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Pengetahuan berkaitan dengan sikap positif tentang upaya preventif penularan Covid-19.

Penelitian pada mahasiswa di Poso oleh (Khuzairah, 2021) sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyimpulkan bahwa responden sangat baik dalam melaksanakan protokol kesehatan dimana responden menghindari 3c yakni *crowded places*, *contact situation* dan *closed spaces*.

Penelitian ini sesuai dengan (Rachmani, Budiyo, & Dewanti, 2020) yang menyatakan mayoritas responden berpengetahuan tinggi tentang Covid-19 dan cara mencegahnya, bersikap positif dan melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa terdapat korelasi secara signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat, semakin baik perilaku pencegahan Covid-19.

Penelitian serupa juga dilakukan (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik walaupun perilaku pelaksanaan pencegahan Covid-19 dalam tingkat moderat. Penelitian tersebut juga menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Penelitian ini senada dengan penelitian (Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 pada kategori baik walaupun perilaku pencegahan Covid-19 pada tingkatan cukup. Kesimpulan

pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku melakukan pencegahan Covid-19. Semakin baik pengetahuan, maka semakin membentuk perilaku yang baik pula dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

Penelitian di Kota Palembang pada remaja oleh (Qhonitah, 2021) juga sesuai dengan penelitian ini. Terdapat korelasi antara pengetahuan, sikap serta perilaku dengan kepatuhan menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pada remaja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian di Sumata Utara oleh (Lubis, 2021) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik. Dalam analisis statistik terdapat korelasi yang signifikan antara ketiga variabel tersebut.

Menurut (Putra & Manalu, 2020) pengetahuan memiliki korelasi dengan perilaku masyarakat melakukan protokol kesehatan. Demikian juga (Tetartor, Anjani, & Simanjuntak, 2021) yang menyatakan bahwa faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan protokol kesehatan antara lain adalah pendidikan, pengetahuan dan sikap.

Hal senada juga didapatkan pada penelitian (Mushidah & Muliawati, 2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker untuk mencegah Covid-19. Menurut (Sembiring & Suryani, 2020), penggunaan masker merupakan salah satu upaya mencegah penularan Covid-19. Transmisi Covid-19 dapat melalui droplet dan kontak. Percikan droplet dapat tersebar saat batuk atau bersin serta di permukaan benda yang disentuh penderita Covid-19. Virus Covid-19 tetap hidup selama beberapa waktu pada benda tersebut. Jika benda tadi disentuh oleh orang sehat, kemungkinan penularan dapat terjadi jika orang tersebut tidak sengaja memegang hidung atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Penelitian pada mahasiswa di Surabaya oleh (Easter & Wairata, 2020) juga memperoleh hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Sukesih, Usman, Budi, & Sari, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap

responden tentang pencegahan penularan Covid-19 di Indonesia dalam kategori baik.

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan (Fitria, Jumaini, & Agrina, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada masyarakat.

Menurut (Fauzia, U, & Jamaluddin, 2021) pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan dengan cara edukasi dan sosialisasi oleh pemerintah setempat secara berkesinambungan tentang pentingnya protokol kesehatan. Sosialisasi juga dapat dilakukan oleh LSM, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan dan tokoh masyarakat dalam bentuk penyuluhan, serta pengabdian dan pemberdayaan masyarakat (Ghazali et al., 2020) (Purwaningrum et al., 2021).

PENUTUP

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Assifa, F. (2021). 4 Varian Baru Virus Covid-19, Gejala dan Cara Mencegahnya. Retrieved June 30, 2021, from <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/26/134827765/4-varian-baru-virus-covid-19-gejala-dan-cara-mencegahnya?page=all>
- Easter, B., & Wairata, G. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya, 1–7.
- Fauzia, W., U, J. E. P., & Jamaluddin, M. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 10(April), 34–41.
- Fitri, B. M., Otik, W., & Arfan, I. (2020). Penerapan protokol kesehatan era new normal dan risiko COVID-19 pada mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*,

- 9(2).
<https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.460>
- Fitria, R., Jumaini, & Agrina. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *JOM FK.P*, 8, 1–8.
- Ghazali, M., Zuriat, Sarong, M. A., Rahma, E. A., Suriani, M., Syafitri, R., & Ali, S. (2020). Sosialisasi Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid- 19 Kepada Masyarakat Nelayan Di Pesisir Kuala Bubon Kabupaten Aceh Barat, 4, 56–62.
- Jatimprov. (2020). *Peraturan Gubernur Jawa Timur No 21 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB Dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- Jatimprov. (2021). Dashboard COVID-19 Jawa Timur. Retrieved June 30, 2021, from <http://infocovid19.jatimprov.go.id/index.php/data>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/Menkes/1591/2020 tentang Protokol Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*.
- Khuzaifah, M. F. L. (2021). Evaluasi Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Penyebaran COVID-19 dalam Pembelajaran Praktik di Laboratorium Program Studi Kebidanan Poso. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*, 3(1), 1–7.
- Kurniawan, E., Haryanti, Friansyah, I. G., & Dirneti. (2021). Program Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Meral Barat. *Jurnal Awam*, 1, 36–50.
- Lai, C., Shih, T., Ko, W., Tang, H., & Hsueh, P. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents*, (January).
- Lubis, D. A. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU*. Universitas Sumatra Utara.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2.
- Mushidah, & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11, 35–42.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesigapan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15 No 2.
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(2), 237–249.
- Purba, I. P. M. H. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan Di Jawa Timur Menghadapi Pandemi Covid 19. *Jurnal Pahlawan*, 4, 1–11.
- Purwaningrum, R., Hafizhdillah, A. R., Kheru, A., Eksa, D. R., Mustofa, F. L., & Rafie, R. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyebaran Virus Corona Dengan Mematuhi Protokol Kesehatan. *Jurnal Kreavittas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4, 200–206.

- Putra, W. I. Y., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8, 366–373.
- Qhonitah, F. F. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Generasi Z Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker, Jaga Jarak Dan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Pada Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah Kota Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rachmani, A. S., Budiyo, & Dewanti, N. A. Y. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 97–104.
- Rahmawati, Rahmah, S. F., Mahda, D. R., Purwati, T., Utomo, S. B., & Nasution, A. M. (2020). *Edukasi Protokol Kesehatan dalam Menjalankan New Normal di Masa Pandemi Melalui Media Poster*.
- Satgas Covid-19. (2021). *ANALISIS DATA COVID-19 INDONESIA*. Jakarta.
- Sembiring, R., & Suryani, D. E. (2020). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang Dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(September), 124–130.
- Sukesih, Usman, Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258–264.
- Sukur, M. H., Kurniadi, B., & N, R. F. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicio Legis*, 1, 1–17.
- Suni, S. N. P. (2021). Tingginya Kasus Aktif Dan Angka Kematian Akibat Covid-19 Di Indonesia. *Info Singkat*, XIII, 13–18.
- Supriyadi, Istanti, N., & Erlita, Y. D. (2021). Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Keperawatan*, 13, 267–274.
- Tetartor, R. P., Anjani, I., & Simanjuntak, M. R. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, 3(2), 114–122. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.489>
- Wahidah, I., Septiadi, M. A., Rafiqie, M. C. A., Hartono, N. F. S., & Athallah, R. (2020). Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pandemic: Analysis of Government and Community Planning in Various Prevention Measures. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 11(3), 179–188.
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* (Vol. 19).
- Wulandari, S. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Penderita Tuberculosis Di Rumah Sakit Paru Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.